

# Kesesuaian Materi Instrumen Evaluasi Dengan Materi Selama Proses Pembelajaran Di SMA Bandung

Sepita Ferazona\*

Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam, Jl. Kaharudin Nasution No. 113, Kota Pekanbaru, Riau 28284

\*e.mail:sepitabio@edu.uir.ac.id, Telp: 085222272131

Received: February 2, 2018

Accepted: February 25, 2018

Published: February 26, 2018

**Abstract:** *Conformity of Material of Evaluation Instrument With Material During Learning Process In SMA Bandung.* The evaluation instrument in measuring the students' competencies must be in conform with the basic competencies, so that the expected competencies can be achieved. This research was seen from the conformity aspect of the evaluation instrument with the material presented by the teacher during the learning process in the classroom. The method used in this research was descriptive method. The subjects were ten biology teachers from seven high school in Bandung as a sample, each school representing three clusters. Selection of this research sample was done by using stratified sampling technique, that was choosing school with high category, medium and low. Basic competencies analyzed were material of Class XI Excretion System. The data were obtained by observation, documentation study and questionnaire. Conformity of evaluation instrument material with material that was submitted by teacher during classroom learning process in Material of excretion system was 79,83%.

**Keywords:** *basic competencies, evaluation instruments, learning outcomes*

**Abstrak:** **Kesesuaian Materi Instrumen Evaluasi Dengan Materi Selama Proses Pembelajaran Di SMA Bandung.** Instrumen evaluasi dalam mengukur kemampuan siswa harus sesuai dengan kompetensi dasar (KD), agar kompetensi yang diharapkan bisa tercapai. Penelitian ini dilihat dari aspek kesesuaian materi instrumen evaluasi dengan materi yang disampaikan guru selama proses pembelajaran di kelas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Subjek penelitian adalah sepuluh orang guru biologi dari tujuh SMAN di kota Bandung sebagai sampel, setiap sekolah mewakili tiga *cluster*. Pemilihan sampel penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *stratified sampling*, yaitu dengan memilih sekolah dengan kategori tinggi, sedang dan rendah. KD yang dianalisis materi Sistem Ekskresi kelas XI. Data diperoleh dengan cara observasi, studi dokumentasi dan angket. Kesesuaian materi instrumen evaluasi dengan materi yang disampaikan guru selama proses pembelajaran di kelas pada materi Sistem ekskresi 79,83%.

**Kata kunci:** instrumen evaluasi, hasil belajar, kompetensi dasar

## PENDAHULUAN

Secara umum evaluasi memiliki dua fungsi utama, yaitu untuk mengetahui pencapaian hasil belajar siswa dan hasil mengajar guru. Pengetahuan tentang hasil belajar siswa terkait dengan sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi-kompetensi yang telah ditetapkan. Sementara itu, hasil mengajar guru terkait dengan sejauh mana guru sebagai manajer belajar siswa, dalam hal merencanakan, mengelola, memimpin, dan mengevaluasi.

Tujuan utama dari asesmen menurut Clarke (1996) untuk memodelkan pembelajaran yang efektif, memotivasi perkembangan kemampuan siswa, dan menginformasikan tindakan yang diperlukan dalam pembelajaran. Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari peran asesmen. Melalui asesmen guru agar terpandu menentukan metode atau pendekatan yang harus dilakukan agar pembelajaran efektif dan memiliki nilai tambah bagi siswa. Proses untuk mendapatkan pembelajaran efektif akan ditemukan melalui pengamatan dan refleksi dari kegiatan yang dilakukan. Semua informasi yang diperoleh dari berbagai sumber dan melalui berbagai teknik asesmen dijadikan acuan untuk menentukan jenis dan bentuk tindakan pembelajaran.

Penilaian harus dilakukan setiap guru untuk mengukur kemampuan siswa, Uno (2012) menjelaskan fungsi penilaian pendidikan bagi guru adalah (1) mengetahui kemajuan belajar peserta didik, (2) mengetahui kedudukan masing-masing individu peserta didik dalam kelompoknya, (3) mengetahui kelemahan-kelemahan cara belajar-mengajar dalam PBM, (4) memperbaiki

proses belajar-mengajar dan (5) menentukan kelulusan murid.

Sementara itu, ujian nasional sebagai alat evaluasi standar kompetensi lulusan sekaligus sebagai pengendali mutu pendidikan nasional dilakukan terhadap siswa didasarkan pada pencapaian kompetensi dasar yang ada dalam standar isi pada tiap bidang keilmuan. Uraian tersebut mengisyaratkan bahwa SK atau KD masih menjadi patokan untuk mengukur keberhasilan siswa di Sekolah. Artinya evaluasi hasil belajar siswa sudah seharusnya dikembangkan sesuai dengan pembelajaran dan tuntutan SK atau KD.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmat *et al* (2008) menunjukkan bahwa ada beberapa konsep dalam pembelajaran biologi dianggap sulit oleh siswa SMA di Jawa Barat termasuk Bandung dan konsep tersebut termasuk *Plantae* dan Sistem Ekskresi. Rahmat *et al*, (2010), menjelaskan bahwa konsep pembelajaran merupakan prioritas kebutuhan guru untuk peningkatan kualitas profesi. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan Pemetaan dan Pengembangan Mutu Pendidikan (PPMP) yang dilakukan oleh Dirjen Dikti Kemendiknas tahun 2011, yang menunjukkan bahwa konsep yang dianggap sulit oleh siswa dan guru selalu jadi permasalahan.

Materi kelas X tentang *Plantae* yang tertuang dalam KD 3.5 (menjelaskan keterkaitan antara struktur, fungsi dan proses serta kelainan/penyakit yang dapat terjadi pada sistem ekskresi pada manusia dan hewan, misalnya pada ikan dan serangga) merupakan sebagian dari materi yang dianggap sulit oleh siswa

dan memiliki cakupan materi yang cukup luas.

Tingkat ketercapaian kompetensi akan diketahui dengan cara melakukan evaluasi terhadap siswa setelah semua kompetensi dasar yang ada dalam standar isi mereka pelajari, yang harus dilihat bagaimana kesesuaian instrumen evaluasi yang diberikan kepada siswa dengan tuntutan kompetensi dasar dan proses pembelajaran di kelas.

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Subjek penelitian adalah sepuluh orang guru biologi dari tujuh SMA N di kota Bandung, setiap sekolah mewakili tiga *cluster*. Pemilihan sampel penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *stratified sampling*, yaitu dengan memilih sekolah dengan katagori tinggi, sedang dan rendah. Pemilihan sampel dengan teknik ini dilakukan berdasarkan pertimbangan bahwa sampel yang diambil berasal dari kelas atau kelompok tertentu (Fraenkel *et al*, 2007).

Untuk menjaga etika dalam penelitian ini, nama guru subjek diberi kode guru 1,2,3,4,5,6,7,8,9 dan guru 10 dan nama sekolah diberi kode sekolah A, B, C, D, E, F, G. Pendidikan terakhir guru subjek 30% S2 dan 70% S1 dengan pengalaman mengajar di atas 20 tahun

sebanyak 80% dan di bawah 20 tahun sebanyak 20%.

## HASIL PENELITIAN

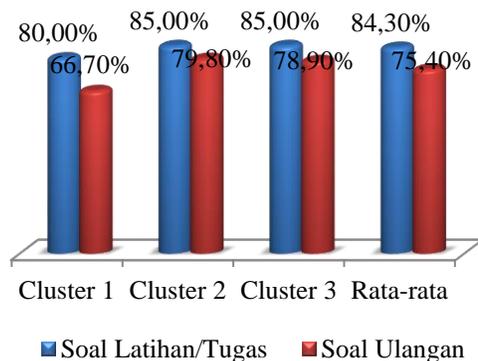
Kesesuaian materi instrumen evaluasi dengan materi yang disampaikan guru selama proses pembelajaran di kelas pada materi Sistem Ekskresi memperoleh rata-rata yang beragam.

Dilihat dari setiap subjek mencapai persentase kesesuaian yang berbeda, baik pada pertanyaan proses pembelajaran, soal latihan/tugas maupun soal pada ulangan. Hasil persentase kesesuaian disajikan setiap subjek dan *cluster* dengan 7 sekolah, disajikan pada Tabel 1.

Berdasarkan Tabel 1, rata-rata persentase kesesuaian soal latihan/ tugas dan soal ulangan dengan materi yang disampaikan guru selama proses pembelajaran di kelas pada materi Sistem Eksresi dari setiap subjek memiliki persentase kesesuaian yang beragam. Kesesuaian tertinggi ada pada subjek 8/1 yaitu sebesar 87,5%. Sedangkan rata-rata persentase kesesuaian terendah ada pada subjek 7/1 yaitu sebesar 81,7%. Persentase tertinggi dan terendah selisih 5,8% dan persentase tertinggi dan terendah terdapat pada *cluster* 1.

Tabel 1. Persentase Kesesuaian Materi Instrumen Evaluasi

No	Subjek/ Cluster	Kesesusain (%)				
		Soal Latihan/ Tugas (%)	Rata-Rata per cluster	Soal Ulangan (%)	Rata-Rata per cluster	Rata-rata subjek (%)
1	Guru 7/1	70	80	50	67,5	60
2	Guru 8/1	90		85		87,5
3	Guru 3/2	88,9	87,8	80	79,8	84,45
4	Guru 4/2	86,7		79,6		83,15
5	Guru 9/3	83,3	85	77,8	78,9	80,55
6	Guru 10/3	86,7		80		83,35
<b>Rata-rata</b>		84,30		75,4		79,83



Gambar 1. Persentase Kesesuaian Materi Instrumen Evaluasi.

Gambar 1 menunjukkan persentase kesesuaian materi instrumen pada soal latihan/tugas dan soal ulangan (formatif) dengan materi yang disampaikan guru selama proses pembelajaran di kelas pada materi Sistem Ekskresi berdasarkan *cluster* sekolah. Dari kesesuaian dua sekolah/subjek yang mewakili *cluster* dirata-ratakan, sehingga hasil yang diperoleh beragam. Rata-rata kesesuaian tertinggi pada soal latihan/tugas terdapat pada *cluster* 2 dan *cluster* 3 yaitu sebesar 85%. Sedangkan pada soal ulangan rata-rata kesesuaian tertinggi terdapat pada *cluster* 2 yaitu sebesar 79,80%.

**Soal Latihan/Tugas.** Materi Sistem Ekskresi pada Tabel 1, menunjukkan persentase kesesuaian soal latihan/tugas dan soal ulangan dengan materi yang disampaikan guru selama proses pembelajaran di kelas. Data diatas menunjukkan setiap *cluster* belum mencapai kesesuaian 100%. Pada soal latihan/tugas persentase kesesuaian tertinggi yaitu sebesar 90% pada subjek 8/1, sedangkan persentase kesesuaian yang terendah sebesar 70% pada subjek 7/1. Hal ini menunjukkan

persentase tertinggi dan terendah terdapat pada *cluster* 1. Bila dikelompokkan berdasarkan *cluster* (Gambar 1), persentase kesesuaian setiap *cluster* pada soal latihan/tugas pada materi Sistem Eksresi kesesuaian yang diperoleh beragam. Kesesuaian tertinggi terdapat pada *cluster* 2 dan *cluster* 3 mencapai persentase kesesuaian 87,8%, hal ini menunjukkan dua *cluster* memiliki kesesuaian yang sama. Sementara itu persentase kesesuaian terendah terdapat pada *cluster* 1 yaitu mencapai 80. Hal ini menunjukkan persentase kesesuaian tidak tergantung *cluster*. Rata-rata dari ketiga *cluster* pada soal latihan/tugas mencapai persentase kesesuaian 84,27%.

**Soal Ulangan.** Sementara itu pada materi Sistem Ekskresi soal ulangan persentase kesesuaian tertinggi yaitu mencapai 85% pada subjek 8/1, sedangkan persentase kesesuaian yang terendah mencapai 50% pada subjek 7/1. Sama halnya dengan kesesuaian pada soal latihan/tugas, persentase tertinggi dan terendah terdapat pada *cluster* 1. Rata-rata persentase kesesuaian setiap *cluster* (Gambar 1), pada soal ulangan dengan materi yang disampaikan guru selama proses pembelajaran di kelas pada materi Sistem Ekskresi. Kesesuaian yang tertinggi terdapat pada *cluster* 2 mencapai persentase kesesuaian sebesar 79,8%, sementara itu persentase kesesuaian terendah terdapat pada *cluster* 1 yaitu mencapai 67,5%, pada *cluster* 3 persentase kesesuaian terdapat diantara *cluster* 1 dan *cluster* 2 yaitu sebesar 79,8%. Rata-rata dari seluruh *cluster* mencapai persentase kesesuaian 75,4%.

## PEMBAHASAN

Temuan penelitian menunjukkan masih adanya persentase kesesuaian belum mencapai 100% dalam menyesuaikan instrumen evaluasi hasil belajar biologi dengan materi yang disampaikan guru selama proses pembelajaran di kelas. Instrumen evaluasi seharusnya sesuai dengan materi yang disampaikan guru selama proses pembelajaran di kelas. Kesesuaian materi instrumen dengan materi yang disampaikan guru selama proses pembelajaran di kelas pada materi Sistem Ekskresi rata-rata kesesuaian yaitu sebesar 79,83%.

Instrumen evaluasi yang diberikan harus sesuai materi yang disampaikan guru selama proses pembelajaran di kelas, sehingga menjadi tolak ukur dalam pencapaian hasil yang maksimal dan tercapainya keberhasilan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Widoyoko, (2012) bahwa keberhasilan suatu program tidak dapat terlepas dari segi pelaksanaannya, maka evaluasi terhadap suatu program akan menyangkut berbagai hal yang terkait, baik yang menyangkut proses maupun kualitas hasil pelaksanaannya. Mengacu pada asumsi bahwa pembelajaran merupakan sistem yang terdiri atas beberapa unsur, yaitu masukan, proses dan keluaran hasil.

Materi Sistem Ekskresi kesesuaian yang tertinggi ada pada soal latihan/tugas yaitu sebesar 83,33%, kesesuaian pada soal ulangan yaitu sebesar 75,14%. Dari dua materi tersebut soal latihan/tugas memperoleh persentase kesesuaian yang tertinggi. Walaupun demikian, dari data ini juga dapat diketahui bahwa masih adanya instrumen evaluasi belum tercakup

materi yang disampaikan guru selama proses pembelajaran di kelas (Tabel 1).

Proses pembelajaran di kelas, dalam mengukur kemampuan siswa tidak mungkin dengan materi yang belum disampaikan di kelas, karena tujuan dari evaluasi itu sendiri mengetahui dan perkembangan serta keberhasilan siswa. Purwanto, (2012) menjelaskan fungsi evaluasi dalam pendidikan dan pengajaran dapat dikelompokkan menjadi dua fungsi, yaitu: (1) Untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan serta keberhasilan siswa setelah mengalami atau melakukan kegiatan belajar selama jangka waktu tertentu. Hasil evaluasi yang diperoleh itu selanjutnya dapat digunakan untuk memperbaiki cara belajar siswa (fungsi formatif) dan, (2) Untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pengajaran. Pengajaran sebagai suatu sistem terdiri atas beberapa komponen yang saling berkaitan satu sama lain. Komponen-komponen dimaksud antara lain adalah tujuan, materi atau bahan pengajaran, metode dan kegiatan belajar-mengajar, alat dan sumber pelajaran, dan prosedur serta alat evaluasi.

Rata-rata dari setiap *cluster*, *cluster 2* menunjukkan persentase kesesuaian paling tinggi yaitu sebesar 82,4% dan persentase kesesuaian yang terendah yaitu pada *cluster 1* yaitu sebesar 73,35%. Sedangkan pada *cluster 3* persentase kesesuaian berada diantara *cluster 1* dan *2* yaitu sebesar 81,95%. Data ini menunjukkan bahwa *cluster* tidak menentukan persentase ketercapaian kesesuaian. Data dari rata-rata persentase kesesuaian instrumen evaluasi materi yang disampaikan guru selama proses pembelajaran di kelas pada materi *Plantae* dan Sistem

Ekskresi menunjukkan bahwa belum mencapai persentase kesesuaian 100% (Gambar 1). Tetapi dalam hal ini menunjukkan bahwa materi sistem ekskresi yang disajikan masing-masing guru sudah tercakup dalam indikator.

Asesmen pada pembelajaran merupakan salah satu kewajiban yang harus dilakukan. Setiap sekolah yang dijadikan sebagai tempat penelitian melakukan asesmen, baik pada awal proses pembelajaran maupun diakhir pembelajaran. Namun, nyatanya masih ada ketidaksesuaian instrumen evaluasi dengan proses pembelajaran. Perlunya kegiatan asesmen ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Herman (2004), yang menyimpulkan bahwa asesmen merupakan kegiatan yang tidak bisa dipisahkan dari kegiatan pembelajaran. Informasi yang terkumpul dari kegiatan asesmen sangat diperlukan dalam mengambil keputusan pada saat pembelajaran dan memonitor perkembangan siswa. Semua itu dilakukan tidak lain untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Purwanto (2012), menjelaskan bahwa dalam hubungannya dengan keseluruhan proses belajar-mengajar, tujuan pengajaran dan proses belajar-mengajar serta prosedur evaluasi saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan satu dari yang lain. Kesesuaian instrumen evaluasi dengan implementasi pembelajaran di kelas merupakan tugas sekolah dan guru untuk menyelesaikan masalah ini, tidak tercapainya persentase kesesuaian 100%, karena peran sekolah dan guru tidak mendukung. Purwanto, (2012) menyatakan bahwa peran sekolah dan guru-guru yang pokok adalah menyediakan dan memberikan fasilitas

untuk memudahkan dan melancarkan cara belajar siswa. Guru harus dapat membangkitkan kegiatan-kegiatan yang membantu siswa meningkatkan cara dan hasil belajarnya. Namun, disamping itu kadang-kadang guru merasa bahwa evaluasi itu merupakan sesuatu yang bertentangan dengan pengajaran. Hal itu timbul karena sering kali terlihat bahwa adanya kegiatan evaluasi justru merisaukan dan menurunkan gairah belajar pada siswa. Jadi seolah-olah kegiatan evaluasi bertentangan dengan kegiatan pengajaran. Pendapat yang demikian itu pada hakikatnya tidak benar. Evaluasi yang dilakukan secara tidak benar dapat mematikan semangat siswa dalam belajar.

Dari hasil penelitian ini ditemukan adanya kecenderungan bahwa tingkat pendidikan dan pengalaman mengajar mempengaruhi kemampuan guru dalam aspek kesesuaian instrumen evaluasi dengan proses pembelajaran di kelas. Guru berpendidikan S2 lebih tinggi persentase kesesuaiannya dari guru berpendidikan S1. Begitu juga dengan pengalaman mengajar di atas 20 tahun lebih baik dari pada guru berpengalaman mengajar di bawah 20 tahun. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Irawanto (2010), menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dan pengalaman mengajar guru berpengaruh terhadap kemampuan pedagogi guru.

## **SIMPULAN**

Kesesuaian materi instrumen evaluasi dengan materi yang disampaikan guru selama proses pembelajaran di kelas pada materi Sistem Ekskresi Ekskresi untuk soal

latihan/tugas yaitu sebesar 84,30%, sedangkan pada soal ulangan sebesar 75,4%. Rata-rata dari keseluruhan aspek pada materi Sistem Ekskresi untuk kesesuaian instrumen evaluasi dengan materi yang disampaikan guru selama proses pembelajaran di kelas yaitu sebesar 79,83%.

## DAFTAR RUJUKAN

- Clarke, D. 1996. *Assessment-International Handbook of Mathematics Education*. Dordrecht: Kluwer Academic Publishers.
- Frankel, Jack R dan Wallen, Norman E. 2007. *How To Design and Evaluate Reseach in Education*. Edisi 6. New York: The Mc Graw Hill Companies.
- Herman. 2010 *Asesmen Dalam Pembelajaran Matematika Realistik*. <http://jurnalonline.um.ac.id/data/artikel/artikel670F08A4D1F33D3CE76C7C6CA4E1575B.pdf>. diakses 18 Februari 2013.
- Irawanto. 2010. *Pengaruh Pengalaman Mengajar Dan Tingkat Pendidikan Guru Terhadap Kemampuan Mengajar Pada SMP Muhammadiyah 10 Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2009/2010*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Tidak Diterbitkan.
- Purwanto, 2012. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahmat, A 2010. Kajian terhadap metode dan pendekatan pembelajaran Biologi Di SMA: Kesenjangan dalam Pembelajaran di Kelas. *Jurnal Pendidikan MIPA*. 15 (1): 25-34.
- Rahmat A, S Redjeki, Riandi. 2008. Kajian Pembelajaran Biologi di Sekolah Menengah Atas: Kesulitan siswa dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. 6 (2) :236-247.
- Uno, H.B dan Koni, S. 2012. *Assessment Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widoyoko, E. P. 2012. *Evaluasi Program Pembelajaran, Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.